

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan energi adalah salah satu dari penopang pembangunan ekonomi yang berkontribusi kepada negara, sebab peran dari perusahaan energi yaitu penyedia sumber daya energi yang diperlukan dalam pertumbuhan perekonomian negara. Indonesia memiliki potensi yang kaya akan sumber daya alam sehingga memberikan peluang kepada perusahaan-perusahaan dalam melakukan eksplorasi sumber daya. Namun, industri energi di Indonesia belum secara maksimal dalam menerapkan kaidah-kaidah lingkungan. Dampak akibat dari aktivitas energi menghadirkan permasalahan seperti dalam perizinan, konflik dengan penduduk lokal, pencemaran lingkungan yang disebabkan dari limbah bahkan debu dari batu bara.

Perusahaan energi memanfaatkan pasar modal menjadi sarana untuk menerima sumber dana atau cara lain memperoleh pembiayaan. Karena pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dan dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menjual belikan sekuritas (Tandelin, 2017). Dalam hal ini dana didapatkan sebagian besar dari para investor yang bersedia untuk menanamkan modalnya pada perusahaan jika investasi tersebut akan mendapatkan *feedback* dengan menerima laba. Eksistensi dari pasar modal mengakibatkan perusahaan memiliki sarana *refleksi* perihal kinerja maupun kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang digolongkan menjadi perusahaan *go public* memiliki tujuan untuk menghimpun dana guna kemakmuran bagi pemilik dan para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut terjual. Nilai perusahaan adalah bentuk dari nama baik yang diraih oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan pada periode yang ditentukan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan

tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor (Dzikir, 2021). Nilai perusahaan (*firm value*) dikatakan penting oleh para investor karena didalam pasar akan melakukan penilaian untuk penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan dengan cara pasar melihat *firm value* (FV) ataupun *enterprise value* (EV).

PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2016 diduga telah memberikan laporan keuangan fiktif pada semester 1 2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Namun, pada realitanya kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan dengan tujuan untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan yang keadaanya kurang sehat karena mengalami penurunan laba. PT Timah mencatat peningkatan utang hampir 100% dibandingkan 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015. Ketidakmampuan dari para jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% pada wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com), 2016)

PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) Boelion Muliadi sebagai Presiden Direktur perusahaan ini telah dilaporkan ke BEI (Bursa Efek Indonesia) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah dalam pengungkapan palsu. Dalam waktu lebih dari dua tahun, direksi dari PT Cakra Mineral Tbk dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA memiliki 55% saham di PT Murui Jaya Perdana (MJP) sejak Agustus 2014, akan tetapi CKRA tersebut tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Jefferson menuturkan, direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui *platform* BEI dan OJK. (<https://beritalima.com>, 2016)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan suatu komitmen yang *sustainability* dari pelaku bisnis untuk berlaku etis dan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup para pekerja serta keluarganya, komunitas lokal, dan umumnya yaitu masyarakat. Perusahaan diperbolehkan untuk menjalankan dan membantu melakukan dengan aktivitas *corporate social responsibility* yang menjadi tanggungjawab sosial dan lingkungan. CSR dikembangkan dengan konsep TBL (*triple bottom line*), adalah pelaporan yang menyajikan informasi tentang 3P yaitu *profit* (kinerja ekonomi), *planet* (lingkungan), dan *people* (sosial) pada entitas perusahaan (Yuliyanti, 2019). Di Indonesia kesadaran untuk lingkungan telah diatur oleh pemerintah. hal tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan (PT), yang disahkan pada 20 juli 2007. Dengan adanya Undang-Undang diharapkan *corporate social responsibility* tidak hanya menjadi kesukarelaan dari perusahaan, melainkan akan menjadi sebuah kewajiban untuk setiap perusahaan.

Dampak negatif dari industri energi terhadap lingkungan hidup dan masyarakat berlangsung dari hulu sampai hilir. Peran pemerintah dinilai tidak signifikan terkhusus dalam mengawasi implementasi undang-undang dan turunannya. Dalam beberapa kasus, program CSR hanya digunakan untuk memperbaiki citra perusahaan energi dimata masyarakat dan pemerintah, karena seringkali bahwa kegiatan CSR lebih banyak biaya promosi dan *public relations*-nya tetapi tidak tepat pada sasaran. Di era sekarang CSR tidak hanya sekedar mendapatkan pandangan bahwa CSR sebatas tanggungjawab sosial saja melainkan keharusan yang bersifat wajib bagi sebuah perusahaan. Perusahaan menyadari mereka memiliki tanggungjawab yang tidak hanya dalam ruang lingkup para pemegang saham dan para pemangku kepentingan tetapi lebih kearah bagaimana peranan perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut didirikan.

Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan bentuk rasa kepedulian perusahaan kepada kepentingan dari para pihak lain secara keseluruhan, jadi tidak hanya untuk pihak internal perusahaan saja tetapi kepada pihak eksternal

perusahaan. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* tidak hanya dibuat karena tekanan peraturan tetapi juga untuk menarik dan mempengaruhi persepsi investor, yang secara ekonomi menguntungkan perusahaan dan pada akhirnya, akan tercermin dalam nilai perusahaan (Khasanah & Sucipto, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Budiyanto (2018), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Susila dan Prena (2019), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Nabila dan Eni Wuryani (2021), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance*. GCG (*Good corporate governance*) merupakan rangkaian dalam menata, menjalankan serta untuk memantau suatu proses dari penanggulangan usaha guna meningkatkan nilai saham maupun menarik perhatian oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang dan masyarakat. Untuk pelaksanaan GCG membawa dampak yang positif baik kepada perusahaan, investor, pemerintah dan masyarakat. Menurut Sastrodiharjo (2017) Penerapan GCG di lingkungan perusahaan diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi *good corporate governance* dalam upaya meningkatkan *value added*, *stakeholder* dan *shareholder* (Putri *et al.*, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018), menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Putra *et al.* (2016), menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Sugiyanto & Setiawan (2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Menurut Fatchan (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga kerap diinformasikan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran terkait dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan, sehingga akan diketahui dalam mengambil kesimpulan baik buruknya keadaan keuangan didalam suatu perusahaan yang mencerminkan adanya prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *lverage* dan lain-lain (Indawati, 2018). Diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu indikator yang banyak dipakai oleh para investor untuk melakukan penilaian tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini karena jika semakin besar *Return On Equity* (ROE) akan mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Kinerja keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap struktur modal. Pada saat kinerja keuangan tinggi oleh karena itu perusahaan akan meningkatkan penggunaan modal dari eksternal yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan ekspansi perusahaan, dan hal ini menimbulkan dampak pada peningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2018), menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Forma (2020), kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Lesmana (2019), menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan beragamnya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terkait *pengaruh corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan,

sehingga membuat peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian kembali. Peneliti akan berfokus meneliti nilai perusahaan dengan objek Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

##### 1. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai seberapa signifikan pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan khususnya perusahaan pertambangan. Dalam penelitian ini menjadi suatu persiapan yang matang untuk mengimplementasikan pada dunia kerja yang luas, dan menyelesaikan tugas akhir yang menjadi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sangat diharapkan dapat untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya dari *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya sehingga akan tetap memperhatikan lingkungan. Dan dapat menjadikan solusi untuk perusahaan dengan adanya masalah yang terjadi dan akan mengambil keputusan terkait dengan kinerja keuangan yang akan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan dimasa depan serta berhubungan langsung dengan nilai perusahaan.

##### 3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan referensi penelitian terhadap pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang akan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah yang perlu untuk dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penentuan

nilai perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan pembatasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus, mendalam dan tidak meluas ke arah masalah lain yang dapat mengakibatkan ketidakjelasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan.
2. Objek yang diteliti dibatasi hanya perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Tahun pengamatan untuk penelitian ini hanya tiga tahun yaitu tahun 2018-2020.
4. Pedoman *Corporate Social Responsibility* menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*) Tahun 2013
5. Pengungkapan *Good Corporate Governance* menggunakan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 32/SEOJK.04/2015.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan peneliti menjelaskan tentang profil perusahaan/organisasi, hasil analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian agar mudah diinterpretasikan.

#### **BAB V PENUTUP**

Penutup merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian sejenis agar bermanfaat bagi peneliti sebelumnya.

